

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dermatitis atopik merupakan peradangan kulit yang disertai dengan rasa gatal, berlangsung kronis, berulang dan merupakan salah satu penyakit kulit yang paling sering pada anak (Watson et al., 2011). Dermatitis pada anak merupakan penyakit kronik berulang yang dapat menimbulkan frustrasi bagi pasien, orang tua maupun tim kesehatan yang menanganinya. Permasalahan yang sering dihadapi pada anak yang menderita dermatitis atopik adalah rasa gatal (Zakiudin, 2010). Panti asuhan adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial, serta dapat menggantikan peran keluarga dalam mendidik, merawat, dan mengasuh anak, seperti terpenuhi kebutuhan fisik, mental, maupun sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiaannya (Maibang, 2017). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah umah tempat memelihara anak yatim piatu dan sebagainya. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan

sendiri. Menurut Dewi (2016) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Prevalensi dermatitis atopik sendiri telah meningkat selama tiga dekade terakhir. Diperkirakan sekitar 10-20 % anak dan 1-3% orang dewasa di negara berkembang menderita dermatitis atopik. Penyakit ini juga berhubungan dengan kejadian atopik lainnya seperti rhinitis alergi (Lawton, 2013). Dermatitis disebabkan oleh peradangan kulit (epidermis dan dermis) sebagai respon terhadap pengaruh faktor eksogen dan endogen yang menyebabkan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik (eritema, edema, papul, vesikel, skuama, likenifikasi). Berdasarkan penelitian Fadia dan Sungkar dalam Maulina (2016), prevalensi di pesantren X Jakarta Timur pada santri laki-laki (57,4%) lebih tinggi di banding perempuan (42,9%). Berta (2016) mengatakan bahwa rumah sakit umum di Indonesia tahun 2014 kasus penyakit kulit dan subkutan merupakan peringkat ke tiga dengan presentase 86% adalah dermatitis (192.414 kasus). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Kemiring Ulu jumlah anak remaja tahun 2015 sebanyak 2.978 remaja, dan yang mengalami kejadian dermatitis sebanyak 721 remaja (23,26%). Dan jumlah remaja yang diperoleh dari wilayah kerja Puskesmas Surakarta Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Kemiring Ulu periode Januari - April tahun 2015 berjumlah 597 balita dan remaja, dan yang mengalami kejadian dermatitis sebanyak 75 remaja (12,56%) (Berta, 2016). Berdasarkan penelitian Utama (2018), didapatkan di puskesmas Batang Kapas bahwa penyakit yang masih belum teratasi

pada tahun 2017 adalah dermatitis, dari grafik 10 penyakit terbanyak poli umum UPTD kesehatan puskesmas Batang Kapas tahun 2017 bahwa penyakit dermatitis atopik menempati urutan nomor 6. Pada bulan Agustus penyakit dermatitis meningkat dari bulan sebelumnya menjadi 27%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 29 Juli 2019 yang terjadi di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang didapatkan hasil, terdapat 60 anak yang terdiri dari 70% ( $70/100 \times 60 = 42$ ) anak berusia 13-17 tahun dan 30% ( $30/100 \times 60 = 18$ ) anak berumur 4-8 tahun. Dari 60% anak yang terjangkit dermatitis atopik sebanyak 40% ( $40/100 \times 60 = 24$ ) anak yang terdiri dari anak laki-laki. Setelah melakukan wawancara kepada 42% ( $25/60 \times 100\% = 42\%$ ) 25 anak ternyata 25% ( $15/60 \times 100\% = 25\%$ ) 15 anak mengalami dermatitis atopik. Kehidupan anak-anak di sana seperti memakan makanan yang dapat menimbulkan kekambuhan dermatitis atopik yang pernah di derita. Anak tidak tahu bahwa hal tersebut dapat memicu terjadinya dermatitis atopik. Setelah terjangkit dermatitis atopik, sebagian besar anak masih belum mendapatkan informasi tentang pencegahan dermatitis atopik sehingga kurang memperhatikan makanan yang di konsumsi. Menurut teori WHO Salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Dewi, 2016).

Tingkat pengetahuan pada anak untuk mencegah dermatitis atopik sangat penting, maka penting untuk diteliti. Anak remaja panti kurang mendapat informasi tentang pencegahan dermatitis atopik, kurangnya ketertarikan remaja tentang informasi pencegahan dermatitis atopik,

remaja mempertimbangkan informasi tentang baik buruknya perilaku atau kebiasaan, remaja mulai mencoba akan hal-hal baru tentang informasi yang didapat, remaja melakukan adaptasi dan sikapnya terhadap perilaku yang melalui proses seperti diatas dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut bersifat langgeng (Nur, 2017). Peneliti berminat untuk meneliti pengetahuan anak terhadap pencegahan dermatitis atopik. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pencegahan sangat penting untuk menghindari terjadinya dermatitis atopik pada anak. Untuk itulah menurut Ovent dalam Dewi (2016), perilaku anak harus berbekal pengetahuan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Oleh karena itu anak panti asuhan perlu di berikan penyuluhan mengenai dermatitis atopik. Dengan memberikan motivasi tentang dermatitis di harapkan resiko dermatitis di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang berkurang dan tidak ada. Maka penting untuk diteliti, peneliti berminat untuk meneliti pengetahuan remaja panti mengenai pencegahan dermatitis atopik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian “bagaimanakah gambaran pengetahuan remaja terhadap pencegahan dermatitis atopik di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang pencegahan dermatitis atopik pada remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang ? ”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan dermatitis atopik pada aremaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran pengetahuan tentang pencegahan dermatitis atopik pada remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran pengetahuan tentang pencegahan dermatitis atopik pada remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang.

#### **2. Bagi Peneliti yang Akan Datang**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khusus bagi ilmu keperawatan.



### 3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta menambah wawasan yang berhubungan dengan pencegahan dermatitis atopik pada remaja.

